



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 1, Februari 2024, Hal: 878-887, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PERAN GENDER DALAM KELUARGA PETANI (Studi Kasus Pada Keluarga Petani Jagung)

Hasrida¹⁾, Muh. Ilham^{2)*}, Rizal³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembagian kerja gender dalam keluarga petani jagung dan Faktor Penyebab terjadinya dominasi perempuan (isteri petani) di Desa Lagadi Kecamatan Lawa kabupaten Muna Barat. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 11 orang informan yaitu 5 pasangan suami isteri dan 1 tokoh adat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis gender model Harvard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian kerja gender dalam keluarga petani jagung di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat yaitu terdiri dari, ranah produktif, reproduktif, dan sosial (Kemasyarakatan). Dalam aktivitas Produktif (pengelolaan pertanian jagung) terdapat pembagian kerja antara suami dan isteri dalam pengelolaan pertanian jagung, dimana suami berperan pada pembukaan lahan, pembuatan pagar, menugal, sedangkan isteri berperan pada penyiapan benih, penanaman, dan penjualan hasil panen, dan pekerjaan yang dilakukan secara bersama adalah pembersihan rumput, menjaga hewan liar, panen dan Pemipilan. Dalam aktivitas Reproduksi dominan dilakukan isteri dibanding suami, sedangkan dalam aktivitas sosial dominan dilakukan suami dibandingkan isteri. Faktor Penyebab terjadinya dominasi perempuan (Isteri petani) di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kaupaten Muna Barat adalah Budaya, dan Rendahnya Pendidikan.

Kata Kunci: Peran Gender, Keluarga Petani

Abstract

The purpose of this research is to describe the gender division of labor in corn farming families and the factors that cause the domination of women (farmers' wives) in Lagadi Village, Lawa Sub-district, West Muna Regency. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The informants in this study were 11 informants, namely 5 married couples and 1 traditional leader. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The data analysis technique used is the Harvard model gender analysis technique. The results showed that the gender division of labor in the families of corn farmers in Lagadi Village, Lawa Sub-district, West Muna Regency consists of productive, reproductive, and social domains. In Productive activities (corn farming management) there is a division of labor between husbands and wives in corn farming management, where husbands play a role in land clearing, fencing, menugal, while wives play a role in seed preparation, planting, and selling crops, and work that is done together is cleaning grass, keeping wild animals, harvesting and piping. Reproductive activities are dominated by wives compared to husbands, while social activities are dominated by husbands compared to wives. Factors causing the dominance of women (farmer's wives) in Lagadi Village, Lawa Sub-district, West Muna Regency are Culture, and Low Education.

Keywords: Gender Roles, Family Farmers

* Korespondensi Penulis. E-mailmuhammad.ilham@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dan memiliki sumber daya alam (SDA) yang berlimpah, oleh karena itu hampir sebagian besar penduduk Indonesia yang bergantung pada sektor-sektor agraris dan bermata pencaharian sebagai petani, salah satunya ialah petani jagung. Banyaknya keluarga yang menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian, membuat sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Kesuburan bumi telah memengaruhi berbagai macam tanaman yang ada di Indonesia, sehingga setiap daerah memiliki ciri khas tanaman tersendiri, walaupun semua tanaman bisa di tanam di Indonesia tetapi banyak corak masyarakat untuk memilih tanaman yang dianggap baik dan mampu memberikan untung yang lebih besar, sehingga setiap daerah memiliki tanaman yang khas saat ini.

Berkaitan dengan usaha tani bukan hanya laki-laki yang bekerja tetapi perempuan juga memiliki peranan mulai dari penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pemasaran, serta pengambilan keputusan dalam keluarga, meskipun peranan tersebut relatif rendah dibandingkan dengan laki-laki sehingga menimbulkan kesenjangan gender dalam rumah tangga petani. Saat ini gender menjadi kajian yang sedang banyak di bahas di Indonesia, isu gender semakin banyak mendapat perhatian dari pemerintah hal ini dapat dilihat dengan di keluarnya inpres no 9 tahun 2000 pengarusutamaan gender (PUG) dan beragam perundang-undangan tentang perempuan dan anak (Hubeis, 2010). Meskipun Isu gender telah banyak mendapat perhatian, kenyataannya kesetaraan relasi gender di Indonesia masih mengalami hambatan salah satunya adalah budaya yang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memposisikan perempuan sebagai subordinat dan melegimitasi dominasi laki-laki.

Budaya Patriarki masih terlihat didalam masyarakat, pembagian kerja di wilayah ini masih terpengaruh dengan jenis kelamin, laki-laki berperan dalam ranah produktif sedangkan perempuan berperan dalam ranah reproduktif, hal seperti ini disosialisasikan secara turun temurun dalam masyarakat, anak laki-laki mengikuti langkah ayah sedangkan anak perempuan mengikuti langkah ibu (Mulyaningsih, Hubeis, Sadono, & Susanto, 2019). Pembagian peran gender bagi laki-laki dan perempuan di Indonesia sebagian besar masih mengikuti ideologi gender klasik, laki-laki disektor publik dan perempuan disektor domestik. Namun seiring perubahan sosial, peran ini mulai dipertukarkan. Perempuan mulai turut memasuki sektor publik untuk bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Sekarang ini seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan keluarga semakin meningkat, sedangkan di sisi lain harga kebutuhan terlampaui tinggi, dan tidak semua kebutuhan dapat di penuhi dari penghasilan suami. Hal ini membuat isteri berpikir untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, dengan demikian membuat wanita memiliki dua peran sekaligus, yaitu peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah untuk bekerja memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya (Hidayati, 2016)

Keterlibatan perempuan memiliki peran yang besar dalam keluarga baik itu untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga. Perempuan (isteri petani) secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usaha yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Namun perempuan umumnya di hargai dengan upah yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini di karenakan perempuan sering kali di pandang sebagai orang ke dua yang hanya membantu pasangan (subordinat), berpendidikan rendah, dan memiliki keterbatasan keterampilan untuk menghasilkan kontribusi ekonomi bagi keluarga (Zehra, 2008).

Keterlibatan isteri petani pada kegiatan ekonomi keluarga di Desa Lagadi memberikan pandangan tersendiri bahwa antara suami maupun isteri tidak ada pemabakuan

peran bahwa isteri tidak hanya berperan dalam rumah tangga saja (domestik) sedangkan suami bertugas di luar rumah tangga (publik), kenyataannya mayoritas keluarga petani yang ada di Desa Lagadi memiliki kerja sama yang baik dimana suami atau istri turut serta atau ikut berpartisipasi dalam hal mengelola pertanian jagung.

Dalam mengelola usaha tani jagung merupakan bukan hal yang mudah bagi masyarakat Desa Lagadi, hal tersebut membuat beberapa anggota keluarga ikut membantu dalam mengelola usaha tani jagung. Tahapan-tahapan yang biasa dilakukan dalam bertani jagung seperti, pembukaan lahan, membuat pagar, menugal, panen dan pasca panen bagi laki-laki (suami). Sedangkan perempuan (isteri) melakukan aktivitas seperti membersihkan lahan, menyiapkan benih jagung, menanam, menjaga hewan liar seperti babi atau monyet, panen, sampai pada pemasaran.

Dilihat dari besarnya aktivitas yang melibatkan suami dan isteri dalam melakukan aktivitas pekerjaan, perempuan (isteri petani) lebih banyak melakukan aktivitas bila dibandingkan dengan laki-laki (suami), sehingga dalam keluarga petani jagung ini terjadi ketimpangan pembagian kerja, dimana isteri petani menanggung beban kerja karena terlibat dalam aktivitas produktif (ikut bekerja sebagai petani jagung), perempuan masih harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga (reproduktif), maupun aktivitas sosial masyarakat. Fenomena di atas menunjukkan bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan lebih banyak (dominan) dalam melakukan aktivitas pekerjaan baik itu pengolahan pertanian jagung, pekerjaan rumah tangga, maupun kegiatan sosial dalam masyarakat di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dimaksud untuk mendeskripsikan bagaimana pembagian kerja gender dalam keluarga petani jagung dan faktor penyebab terjadinya dominasi perempuan (isteri petani) di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat. Lokasi pada penelitian ini dipilih karena di Desa tersebut terdapat masalah terkait Terjadinya ketimpangan pembagian kerja dalam keluarga petani jagung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023. Informan dalam penelitian ini yaitu: 5 keluarga petani jagung dan 1 tokoh adat. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis gender metode Harvard. Menurut Handayani (2001) dalam (Rosmawati o.fl., 2015a) metode tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data peran gender, dalam rumah tangga dengan membuat pembagian kerja gender, yang terdiri dari beberapa komponen yaitu profil aktivitas produktif, Reproduksi, dan Sosial (kemasyarakatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembagian Kerja Suami Dan Isteri (Gender) dalam Keluarga Petani

Gender adalah perbedaan jenis kelamin berdasarkan budaya, dimana laki-laki dan perempuan di bedakan sesuai dengan perannya masing-masing yang di konstruksikan oleh kultur setempat yang berkaitan dengan peran, sifat, kedudukan, dan posisi dalam masyarakat tersebut. Seks dan jenis kelamin merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri biologisnya.

Pembagian kerja gender adalah pola pembagian kerja antara pasangan suami dan isteri yang di sepakati bersama, serta di dasari oleh sikap saling memahami dan saling mengerti. Pembagian kerja tersebut di ciptakan oleh pasangan dalam keluarga pada sektor publik, domestik maupun sosial. Pembagian kerja gender dalam aktivitas produktif, reproduktif dan sosial dalam keluarga petani jagung di Desa Lagadi, Kecamatan Lawa,

Kabupaten Muna Barat diuraikan berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh suami, isteri, dan yang dikerjakan oleh keduanya atau suami dan isteri.

Pembagian kerja laki-laki dan perempuan (gender) dalam keluarga petani jagung di Desa Lagadi, Kecamatan Lawa, Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Kerja Gender Dalam Aktivitas Produktif, Reproduksi dan Sosial di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat

No	Aktivitas	Suami	Isteri	Suami/Isteri
1	Produktif (pengelolaan usaha tani jagung)			
	1. Pembukaan lahan	√		
	2. Pembuatan pagar	√		
	3. Pembersihan lahan			√
	4. Persiapan benih		√	
	5. Menugal	√		
	6. Penanaman		√	
	7. Pembersihan rumput			√
	8. Menjaga Hewan Liar babi/monyet			√
	9. Panen			√
	10. Pemipilan			√
	11. Penjualan		√	
2	Reproduktif (Kerumah tanggaan)			
	1. Memasak		√	
	2. Mencuci pakayan		√	
	3. mengambil air			√
	4. Membersihkan rumah		√	
	5. Mengasuh anak			√
	6. Menyapu halaman		√	
	7. Belanja ke pasar		√	
	8. Mencuci peralatan dapur		√	
	9. Menyiapkan makanan		√	
3	Sosial (Kemasyarakatan)			
	1. Arisan		√	
	2. Kegiatan Jumat Bersih	√		
	3. Rapat Tingkat Desa RT/RW	√		
	4. Undangan Acara Adat			√

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Tabel 1 diperoleh gambaran mengenai besarnya aktivitas yang dilakukan suami dan isteri dalam keluarga petani jagung di Desa Lagadi kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Produktif (Pengelolaan Pertanian Jagung)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peran gender dalam aktivitas produktif adalah kegiatan yang melibatkan suami isteri dalam pengelolaan pertanian jagung untuk memperoleh hasil yang di inginkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam pengelolaan pertanian jagung di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat, terdapat pembagian kerja antara suami dan isteri, dimana suami berperan pada pembukaan

lahan, pembuatan pagar, dan menugal, sedangkan isteri berperan pada persiapan benih, penanaman, dan penjualan hasil panen, pekerjaan yang dilakukan secara bersama adalah pembersihan lahan, menjaga hewan liar, pembersihan rumput jagung, dan pemipilan. Jadi, Dalam Keluarga petani jagung di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat, dalam proses pengelolaan usaha tani jagung, suami isteri saling bekerja sama, Mereka saling membantu satu sama lain, guna untuk menjaga keharmonisan keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jika diupah, maka pendapatan yang diperoleh suami dan isteri berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan selama mengelola usaha tani jagung (dalam satu kali musim panen) di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat adalah sebagai berikut:

Tabel. 2 Penerimaan Upah Kerja Yang diperoleh Laki-Laki (Suami) dalam Mengelola Usaha Tani Jagung di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat.

No	Suami	Upah Kerja (Jam/Hari)						Total Penerimaan
		Pembukaan Lahan	Pembuatan Pagar	Pembersihan Lahan	Menugal	Panen	Pemipilan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Informan 1	1.440.000	672.000	216.000	192.000	288.000	1.344.000	4.152.000
2	Informan 2	1.080.000	672.000	252.000	192.000	288.000	1.344.000	3.828.000
3	Informan 3	1.440.000	576.000	216.000	192.000	288.000	1.344.000	4.056.000
4	Informan 4	1.092.000	420.000	144.000	144.000	168.000	1.344.000	3.312.000
5	Informan 5	720.000	504.000	144.000	144.000	168.000	960.000	2.640.000
Jumlah		5.772.000	2.844.000	972.000	864.000	1.200.000	6.336.000	17.988.000
Rata-Rata		1.154.400	668.800	194.400	172.800	240.000	1267.200	3.597.600

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 3. Penerimaan Upah Kerja yang diperoleh Isteri Petani dalam Mengelola Usaha Tani Jagung di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat

No	Isteri Petani	Upah Kerja (Jam/ Hari)						Total Penerimaan
		Pembukaan Lahan	Pembuatan Pagar	Pembersihan Lahan	Penanaman	Panen	Pemipilan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Informan 1	720.000	420.000	216.000	144.000	192.000	1.008.000	2.700.000
2	Informan 2	720.000	420.000	144.000	96.000	144.000	1.176.000	2.700.000
3	Informan 3	900.000	576.000	180.000	120.000	144.000	1.008.000	2.928.000
4	Informan 4	780.000	336.000	96.000	144.000	168.000	840.000	2.004.000
5	Informan 5	480.000	336.000	120.000	144.000	120.000	600.000	1.800.000
Jumlah		3.600.000	2.088.000	756.000	648.000	768.000	4.632.000	12.132.000
Rata-rata		720.000	417.600	151.200	129.600	153.600	926.400	2.426.400

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata upah yang diperoleh laki-laki (suami) dari 5 informan di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat adalah sebesar Rp 3.597.600 dari total penerimaan Rp 17.988.000. Upah setiap informan berbeda-beda karena tergantung dari jam kerja/hari, dan hari kerja yang dilakukan oleh para petani, dengan perhitungan 1 jam kerja diupah sebesar Rp 12.000,00. Sedangkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata upah yang diperoleh isteri petani di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat dari 5 informan adalah sebesar Rp 2.426.000 dari total penerimaan sebesar Rp 12.132.000. Upah yang diperoleh setiap informan berbeda-beda

karena tergantung dari jam kerja/hari, dan hari kerja yang dilakukan oleh isteri petani, dimana setiap 1 jam kerja diupah sebesar Rp 12.000,00.

Dilihat dari Perbandingan upah yang diperoleh suami dan isteri, dimana upah yang diperoleh suami lebih besar dibandingkan upah isteri karena dilihat dari jam kerja masing-masing individu, suami lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengelolah usaha tani jagung, berbeda halnya dengan isteri yang bekerja separuh waktu (beberapa jam), hal ini terjadi karena isteri mempunyai peran atau tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, yang bertugas mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

b. Reproduksi

Peran Reproduksi (domestik) adalah peran yang dilakukan seseorang untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan sumber daya insani dan tugas rumah tangga seperti: mencuci piring, Mencuci pakayan, memasak, menyiapkan makanan, belanja ke pasar dan lain sebagainya. Peran reproduktif sangat penting dalam melestarikan kehidupan rumah tangga, tetapi jarang di pertimbangkan sebagai bentuk pekerjaan yang konkrit. Dalam keluarga petani jagung di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat hampir semua jenis kegiatan pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh isteri petani seperti memasak, mencuci pakayan, dan lain sebagainya. Walaupun hanya sebagian kecil yang melakukan secara bersama-sama antara suami dan isteri, hal ini terjadi karena menurut pemahaman masyarakat setempat bahwa pekerjaan mengurus rumah tangga adalah tanggung jawab isteri atau anak perempuan. pekerjaan ini tidak dinilai dengan uang, tetapi cukup melelahkan, dan tidak mengenal batas waktu. Hal ini mereka lakukan dengan lapang hati, karena merupakan bentuk kewajiban isteri dalam rumah tangga, sehingga perempuan (isteri petani) mempunyai beban kerja yaitu selain membantu suami dalam mengelola usaha tani jagung, perempuan masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Berikut ini merupakan Curahan Waktu Kerja Isteri Petani dalam melakukan pekerjaan rumah tangga (Reproduktif), di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat.

Tabel 4. Waktu yang dihabiskan isteri petani dalam melakukan pekerjaan rumah tangga (reproduktif), di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat

No	Aktivitas	Waktu yang dihabiskan masing-masing informan				
		Wa Ambe	Wa Bayana	Wa Saluma	Wa Indera	Wa Ore
1	Memasak	60 menit	60 menit	60 menit	90 menit	60 menit
2	Mencuci Pakayan	80 menit	120 menit	90 menit	100 menit	90 menit
3	Mengambil air di sumur	45 menit	-	-	-	-
4	Membersihkan rumah	60 menit	30 menit	25 menit	20 menit	20 menit
5	Menyapu halaman	15 menit	30 menit	20 menit	30 menit	20 menit
6	Belanja ke pasar	60 menit	60 menit	60 menit	60 menit	60 menit
7	Mencuci peralatan dapur	20 menit	30 menit	25 menit	30 menit	30 menit
8	Menyiapkan makanan	20 menit	30 menit	20 menit	30 menit	20 menit
9	Mengasuh anak	-	-	-	60 menit	60 menit
	Jumlah	360 menit	360 menit	300 menit	420 menit	360 menit
	Rata-rata	45 menit	45 menit	37,5 menit	47 menit	45 menit

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan isteri petani dalam melakukan pekerjaan rumah tangga paling tinggi adalah mencapai 360 menit (6 jam), sedangkan yang paling rendah adalah 300 menit (5 jam). Jika diRata-ratakan jumlah jam kerja yang di habiskan Isteri petani di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna

Barat dalam melakukan pekerjaan reproduktif (Rumah Tangga) yaitu mencapai 360 menit (6, jam) perharinya. Jika diupah, maka pendapatan isteri petani dalam melakukan pekerjaan rumah tangga adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penerimaan Upah Kerja Isteri Petani dalam Melakukan Pekerjaan Reproduksi (Rumah Tangga) di Desa Lagadi Kecamatan Lawa kabupaten Muna Barat.

No	Isteri petani	Jumlah Jam Kerja/Hari (Reproduktif)	Upah / Jam	Penerimaan
1	Informan 1	6	12.000	72.000
2	Informan 2	6	12.000	72.000
3	Informan 3	5	12.000	60.000
4	Informan 4	7	12.000	84.000
5	Informan 5	6	12.000	72.000
	Jumlah	30	12.000	360.000
	Rata-rata	6		Rp 72.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa Rata-rata penerimaan isteri petani di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna barat dari 5 isteri petani dalam melakukan pekerjaan rumah tangga adalah sebesar Rp72.000/ hari, dari total penerimaan Rp360.000. Upah setiap informan bervariasi karena dilihat dari jam kerja/hari.

c. Sosial (Kemasyarakatan)

Aktivitas sosial dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial dalam masyarakat. Peran sosial yang melibatkan suami isteri dalam keluarga petani di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna barat, ada kegiatan yang hanya diikuti oleh isteri saja, ada kegiatan yang hanya diikuti oleh suami saja, dan ada kegiatan yang diikuti secara bersama-sama. Kegiatan kemasyarakatan yang diikuti oleh suami yaitu Rapat tingkat desa RT/RW, jumat bersih, sedangkan kegiatan kemasyarakatan yang diikuti oleh isteri yaitu Arisan, untuk kegiatan acara adat seperti, perkawinan, pengislaman, syukuran, pingitan diikuti secara bersama-sama antara suami dan isteri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suami dominan dalam kegiatan sosial dibandingkan isteri.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Dominasi Isteri Petani di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat

Dominasi isteri petani terhadap jenis pekerjaan reproduktif sangat jelas terlihat dalam keluarga Petani Jagung di Desa Lagadi, hampir semua kegiatan reproduktif dikerjakan oleh perempuan (isteri petani). Hal ini terjadi karena perbedaan peran antara suami dan isteri disebabkan oleh adanya nilai budaya yang memandang ruang perempuan ada di dapur, sehingga laki-laki tidak pada tempatnya apabila turut serta dalam kegiatan ini. Budaya Patriarki yang kuat memberikan tempat yang istimewa bagi suami. Rekonstruksi dari tugas pokok isteri petani di Desa Lagadi pada akhirnya membebaskan kepada seorang isteri tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam mengelola sebuah rumah tangga. Perempuan harus mengerjakan hampir semua pekerjaan rumah tangga sendirian, yang hanya dibantu oleh anak perempuannya karena itu adalah nilai yang berkembang dalam masyarakat di Desa Lagadi, Kecamatan Lawa, Kabupaten Muna Barat, Sehingga isteri petani menanggung beban kerja selain mengurus rumah tangga juga ikut membantu suami dalam mengelola usaha tani jagung guna untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan pengetahuan seseorang, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap keadaan lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat itu sendiri yang ditandai dengan adanya perubahan sikap, pola pikir, oleh setiap masyarakat tersebut. Seperti mana yang peneliti amati pada Keluarga Petani Jagung di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat kebanyakan isteri petani hanya bisa menyelesaikan pendidikan ditingkat SD saja, bahkan ada juga yang tidak merasakan pendidikan sama sekali tentu ini akan berpengaruh pada pengetahuan mereka tentang pembagian kerja dalam rumah tangga, dan kurangnya memahami perbedaan kodrat dan tanggung jawab.

Hubeis (2010) mendefinisikan peran gender (gender role) sebagai peran perempuan atau peran laki-laki yang di aplikasikan dalam bentuk nyata. Sedangkan menurut (Feidman, 1999) peran gender (gender role) sejumlah harapan yang di inginkan oleh masyarakat tertentu mengenai perilaku yang sesuai dengan keinginan pria dan wanita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosmawati o.fl., 2015a), tentang “Peran Gender dalam Rumah Tangga Petani Rumput Laut Di Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara”. Hasil penelitian menunjukkan pada pembagian kerja produktif terlihat ada perbedaan dan jawab antara suami isteri dalam usaha tani rumput laut, dimana suami terlibat pada usaha tani rumput laut seperti memilih bibit, menanam, memelihara, panen, penjemuran, dan pemasaran, sedangkan isteri terlibat dalam usaha tani rumput laut seperti mengikat bibit, panen, penjemuran, dan pemasaran. Dilihat dari aspek gender pembagian kerja antara suami dan isteri dalam mengelola usaha tani relatif seimbang. aktivitas reproduktif atau rumah tangga dominan dilakukan isteri dibanding suami. Namun suami turut membantu isteri seperti mengambil air dan menjaga anak tetapi isteri lebih banyak melakukan aktivitas reproduktif karena dianggap sebagai tanggung jawab isteri. Seharusnya pekerjaan rumah tangga (aktivitas reproduktif) sebaiknya menjadi tanggung jawab bersama atau seluruh anggota keluarga, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga pekerjaan rumah tangga ini tidak menumpuk pada salah satu pihak (isteri petani) saja, agar ketidakadilan serta ketimpangan gender dapat dikurangi. Dalam aktivitas sosial dominan dilakukan suami dibanding isteri.

Hal ini sama dengan penelitian (Shaliha & Fadlia, 2019), bahwa Perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik) perempuan juga berperan dan ikut berpartisipasi mengerjakan pekerjaan di sawah (produktif) untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, sehingga keikutsertaan perempuan melakukan pekerjaan di sawah sudah menjadi kebiasaan dan sudah menjadi budaya di Kabupaten Aceh Besar. Perempuan harus menyelesaikan segala pekerjaan dalam rumah tangga yang memang secara kodrati telah menjadi tanggung jawab mereka dan membantu dalam mencari tambahan pendapatan keluarga dan melakukan pekerjaan di sawah. Perempuan lebih mendominasi pekerjaan baik di lahan pertanian maupun disektor domestik. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan setiap hari, akibatnya perempuan menanggung beban ganda sedangkan laki-laki bertanggung jawab disektor publik hanya menanggung satu peran produktif.

Menurut konsep (Rohmaniyah, 2014), bahwa Penyebab dari langgengnya kesenjangan gender khususnya yang menimpa kaum perempuan, menurut kelompok feminis liberal disebabkan oleh persoalan yang ada pada perempuan sendiri sebagai agensi (pewerless) (tidak berdaya). Ketimpangan gender khususnya terhadap kaum perempuan akan terus terjadi jika kaum perempuan sendiri tidak mau berubah. Berubah berarti meningkatkan kualitas diri dengan salah satu caranya adalah menempuh jenjang pendidikan yang tinggi serta berani untuk bersuara di depan publik. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan di Desa Lagadi Kecamatan Lawa kabupaten Muna Barat bahwa, Faktor-Faktor penyebab terjadinya dominasi isteri petani di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten

Muna Barat salah satunya adalah pendidikan rendah, dimana kebanyakan isteri petani hanya bisa menyelesaikan pendidikan ditingkat SD saja, bahkan ada juga yang tidak merasakan pendidikan sama sekali.

Sedangkan Menurut konsep (Darwin & Tukiran, 2001) menyebutkan bahwa keseluruhan masyarakat Indonesia adalah masyarakat patriarkis, meskipun kemajuan sudah tercapai. Sistem patriarkis menganggap bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Perempuan di pojokan ke dalam urusan-urusan reproduksi seperti menjaga anak dan mengurus rumah. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan di Desa Lagadi bahwa Dominasi isteri petani terhadap jenis pekerjaan reproduktif sangat jelas terlihat dalam keluarga Petani Jagung di Desa Lagadi, hampir semua kegiatan reproduktif dikerjakan oleh perempuan (isteri petani). Hal ini terjadi karena perbedaan peran antara suami dan isteri disebabkan oleh adanya nilai budaya yang memandang ruang perempuan ada di dapur, sehingga laki-laki tidak pada tempatnya apabila turut serta dalam kegiatan ini. Budaya Patriarki yang kuat memberikan tempat yang istimewa bagi suami. Ketika bangun pagi, suami dapat menikmati secangkir kopi, berbeda dengan isteri dari subhu sudah di sibukkan dengan pekerjaan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam keluarga petani jagung di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna barat terdapat pembagian kerja antara suami dan isteri dalam aktivitas Produktif, Reproduksi dan sosial (Kemasyarakatan). Dalam aktivitas Produktif (mengelola usaha tani jagung) terdapat pembagian kerja antara suami dan isteri dalam pengelolaan pertanian jagung, dimana suami berperan pada pembukaan lahan, pembuatan pagar, menugal, sedangkan isteri berperan pada penyiapan benih, penanaman, dan penjualan hasil panen, sedangkan pekerjaan yang dilakukan secara bersama adalah pembersihan rumput, menjaga hewan liar. Dalam aktivitas Reproduksi dominan dilakukan isteri dibanding suami, hal ini terjadi karena budaya dalam masyarakat, dimana pemahaman masyarakat bahwa pekerjaan rumah tangga adalah tanggung jawab isteri (anak perempuan), sehingga isteri petani menanggung beban kerja yaitu selain melakukan pekerjaan ibu rumah tangga juga ikut membantu suami dalam mengelola usaha tani jagung. Dalam aktivitas sosial lebih dominan dilakukan oleh suami dibandingkan isteri.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka ada beberapa hal yang peneliti sarankan, yaitu: (a). Perlu ada dukungan dan pemahaman bagi masyarakat melalui penyuluhan tentang pembagian kerja dalam aktivitas produktif, reproduktif dan sosial agar terwujud peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga petani jagung yang berkeadilan gender, (b). Para suami petani lebih bersikap toleran kepada isteri sehingga terjadi peningkatan kerja sama antara suami dan isteri dalam kehidupan berumah tangga. Waktu luang yang dimiliki suami sebaiknya digunakan untuk membantu para isteri untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga (Reproduktif).

DAFTAR PUSTAKA

- Damatun, M., Rantung, V. V., & Memah, M. Y. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Usaha Tani Hortikultura di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 169–182. <https://doi.org/10.35791>.
- Darwin, M., & Tukiran. (2001). *Menggugat Budaya Patriarkhi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada bekerja sama dengan Ford Foundation.
- Fauziah, R., Mulyana, N., & Raharjo, S. T. (2015). Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender. *Jurnal Prosiding KS: Riset & Teknologi*, 2(3), 147–300. <https://doi.org/10.24198>
- Feidman, R. . (1999). *Understanding Psychology (Fifth Edition)* (5th útg.). United State Of

- America: The McGraw-Hill Companies.
- Hidayati, N. (2016). Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). *Muwazah*, 7(2). <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.516>
- Hubeis, A. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press Bogor.
- Istiqomah, T. (2015). Analisis Gender Peran Wanita Sebagai Stimulator Ekonomi Keluarga Nelayan di Pesisir Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Fish Scientiae*, 8(1), 25–37.
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., Sadono, D., & Susanto, D. (2019). Keberdayaan rumah tangga petani jagung dalam perspektif gender di Provinsi Banten. *Journal of extension and development*, 1(1), 56–66.
- Rohmaniyah, I. (2014). *Kontruksi Patriarkhi Dalam Tafsir Agama Sebuah Perjalanan Panjang*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Rosmawati, Rianda, L., & Taridala, S. A. A. (2015b). Peran Gender dalam Rumah Tangga Petani Rumpun Laut di Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. *Jurnal Bisnis Perikanan FPIK UHO*, 2(1), 65–77.
- Shaliha, C. S., & Fadlia, F. (2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 4 , Nomor 1 : 1-12 Februari 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(4), 1–12.
- Sitanggang, M. N. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga Petani Pegunungan Tengger. *Indonesia Journal of Anthropology*, 3(1). <https://doi.org/10.24198>
- Zehra. (2008). The Economic Contribution Of Pakistan Women Through Unpaid Labour. *Society for Alternative Media and Research and Health Bridge: Islamabad, Pakistan*.